

ANALISIS PENDEKATAN FEMINISME DALAM LAGU ROSSA YANG BERJUDUL “CINTAI AKU” DAN “HEY LADIES”

Suci Hafni
 Universitas Malikussaleh
suci.220740003@mhs.unimal.ac.id

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

*This research aims to analyze the messages contained in the two songs sung by Rossa, namely *Cintai Aku* and *Hey Ladies* using a feminist approach. The method used in this research is a qualitative descriptive method using listening and note-taking techniques. Literary works have several types, one of which is song. Songs are literary works to convey emotional and social messages through song lyrics. These two songs have different views on women's perspectives. The song entitled "Love Me" highlights women's emotional dependence on happiness and dignity for the sake of love. On the other hand, the song entitled *Hey Ladies* conveys a message of women's empowerment by inviting women to be more rational, independent, logical, intelligent and assertive in relationships. These findings were carried out to strengthen the importance of song lyrics as a medium in increasing awareness of issues of feminism and women's independence in society, especially in expressing feelings that are always oppressed. Based on the research conducted by the researcher, songs performed by Rossa show differences in the perspective of women. The song *Cintai Aku* portrays women as emotional, dependent, and willing to sacrifice themselves for love, reflecting gender inequality. On the other hand, the song *Hey Ladies* encourages women to be smart, independent, and not easily trapped in harmful relationships.*

Keywords: *song, women, feminism approach, analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam dua lagu yang dinyanyikan oleh Rossa yaitu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies* dengan menggunakan pendekatan feminisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Karya sastra memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu lagu. Lagu adalah merupakan karya sastra untuk menyampaikan emosional dan pesan sosial melalui lirik lagu. Kedua lagu ini memiliki perbedaan tentang perspektif perempuan. Lagu yang berjudul *Cintai Aku* menyoroti ketergantungan emosional perempuan dengan cara kebahagiaan dan martabat demi cinta. Sebaliknya, lagu yang berjudul *Hey Ladies* menyampaikan pesan pemberdayaan perempuan dengan mengajak perempuan untuk lebih rasional, mandiri, logika, cerdas, dan ketegasan dalam hubungan. Temuan ini dilakukan untuk memperkuat pentingnya lirik lagu sebagai media dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu feminisme dan kemandirian perempuan dalam masyarakat, terutama dalam mengekspresikan perasaan yang selalu ditindas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, lagu yang dinyanyikan oleh Rossa memiliki perbedaan tentang perspektif perempuan. Lagu *Cintai Aku* menggambarkan perempuan sebagai sosok yang emosional, bergantung, dan rela mengorbankan diri demi cinta. Hal ini mencerminkan ketidaksetaraan gender. Sebaliknya, lagu *Hey Ladies* mengajak perempuan untuk bersikap cerdas, mandiri, dan tidak mudah terjebak dalam hubungan yang merugikan.

Kata-kata kunci: lagu, perempuan, pendekatan feminisme, analisis

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang mampu mengekspresikan isi pikiran, perasaan, dan pengalaman penciptanya untuk disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya hadir untuk dinikmati, tetapi juga dipahami dan dimanfaatkan (Zuraida

dkk., 2013:1). Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk, seperti puisi, novel, cerpen, drama, dan lagu. Lagu, sebagai salah satu jenis karya sastra, menjadi medium yang efektif bagi penciptanya untuk menyampaikan emosi dan pesan kepada pendengar. Popularitas lagu di masyarakat disebabkan oleh sifatnya yang mudah diingat dan kemampuannya menjadi sarana hiburan. Selain itu, lagu juga merupakan karya sastra kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediana (Wahyuni, 2019:131). Melalui lirik lagu, pendengar dapat memahami dan memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta (Akbar dkk., 2023:221).

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang berupa sistem simbol yang berasal dari ucapan manusia. Bahasa adalah satu kemampuan manusia dalam berkomunikasi sesama manusia (Nilawijaya, Awalludin, & Nopriani, 2023:1; Awalludin, 2017:11; Helaluddin & Awalludin, 2020:15; Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:168). Bahasa adalah alat komunikasi yang menjadi sarana bagi pencipta lagu untuk menyampaikan berbagai pesan kepada pendengar. Perlu diketahui ternyata bahasa adalah cermin masyarakat. Manusia selalu mengembangkan akal budinya, kedinamisan ditandai dengan hasil budayanya, dari segala aspek kehidupan setapak demi setapak dari abad ke abad manusia tidak berhenti merubah, menambah, dan menginovasi (Permanasari & Anggraini, 2022:82). Oleh karena itu, lagu bisa menjadikan sarana komunikasi yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar tentang apa yang mereka rasakan (Ismiyatin & Huda, 2021:58). Lewat lirik lagu seorang penyanyi menyampaikan berbagai pesan yang dikemas dalam tema-tema tertentu seperti pesan cinta, pesan semangat nasionalisme, tema-tema lingkungan hidup, keadilan sosial, serta tentang perempuan (Akbar dkk., 2023:211). Dalam konteks ini, perempuan dapat memanfaatkan lagu sebagai cara untuk menyampaikan aspirasi dan gejolak hati mereka dari sisi kemanusiaan.

Pandangan feminisme menjadi salah satu perspektif yang digunakan oleh musisi untuk memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perempuan. Pesan-pesan feminisme sering dimuat dalam lagu dan video klip, yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial (Poetiray dkk., 2021:2). Teknologi telah menjadi alat penting untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai perempuan. Dalam budaya patriarki, perempuan sering kali dianggap lebih lemah dibandingkan laki-laki. Peran perempuan sering dibatasi pada urusan rumah tangga dan menjaga anak, sementara laki-laki dipandang lebih dominan, aktif, dan berkuasa. Anggapan-anggapan seperti ini membuat perempuan sering diremehkan, terutama dalam hal perasaan.

Lagu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies* yang dinyanyikan oleh Rossa mencerminkan dua sudut pandang berbeda terhadap perempuan. Lirik *Cintai Aku* menggambarkan pengorbanan cinta yang mendalam, bahkan sampai mengorbankan harga diri dan kebahagiaan pribadi demi mempertahankan cinta. Sebaliknya, *Hey Ladies* menyampaikan pesan kepada perempuan agar tidak mudah terjebak dalam hubungan yang tidak sehat. Lagu ini mendorong perempuan untuk menjadi cerdas, mandiri, dan tidak tertipu oleh rayuan laki-laki.

Berdasarkan perbedaan pesan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dua lagu Rossa melalui pendekatan feminisme. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Pendekatan Feminisme dalam Lagu Rossa yang Berjudul *Cintai Aku* dan *Hey Ladies*". Hal ini akan membuat peneliti dan pembaca tau bagaimana perspektif perempuan di dalam kedua lirik lagu yang dinyanyikan Rossa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (Anam & Awalludin, 2017:34; Awalludin, Nilawijaya, Contessa, & Lestari, 2024:47; Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132). Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan mendalam dengan cara tertulis ataupun lisan. Sependapat dengan Moleong yang mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, atau kebijakan (dikutip dari Subandi, 2011:176).

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan secara apa adanya kejadian pada objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau untuk mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi di dalam teks secara mendalam dan menyeluruh (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021:3).

Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Rossa dengan judul lagu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies*. Pengambilan data diperoleh dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh Rossa. Selanjutnya, teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan catat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti, yakni: (1) mendengarkan lagu secara berulang-ulang; (2) mencari arti lirik lagu yang diteliti; (3) memahami isi dari kedua lagu yang diteliti; (4) mencatat perbedaan dari kedua lirik lagu secara cermat; (5) memilah data yang sesuai dengan kriteria. Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan feminisme dalam lirik lagu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies* dalam perspektif perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Feminisme adalah gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan (Ilaa, 2021: 212). Feminisme bisa diartikan sebagai ideologi kebebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya. Gerakan feminisme lahir dengan tujuan menghentikan dominasi laki-laki terhadap perempuan yang sering terjadi di masyarakat. Pada intinya perempuan menggugat ketidakadilan yang menimpa kaumnya, menggugat ideologi gender yang bersifat patriarki yang berakibat tersubordinasikannya kaum perempuan (Inawati dkk., 2023:116). Oleh karena itu, feminisme lahir untuk menggugat pandangan masyarakat terhadap perempuan dengan cara menegakkan keadilan untuk memperoleh kesetaraan, keseimbangan, dan kebebasan bagi perempuan. Anggapan perempuan yang hanya pantas mengurus rumah dan menjaga anak dapat dihilangkan. Perempuan juga dapat melakukan segala kegiatan seperti laki-laki. Kurangnya perhatian atas potensi yang dimiliki perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai makhluk yang lemah.

Menurut Carter, Pendekatan feminisme sering digunakan untuk meningkatkan kesadaran perempuan dalam berbagai aspek, termasuk karya sastra, baik sebagai penulis, tokoh cerita, maupun pembaca (dikutip dari Shoheh, 2010:36). Pendekatan ini berupaya menolak teori-teori sastra yang memperkuat ketimpangan peran gender antara perempuan dan laki-laki. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan feminisme untuk menganalisis perspektif perempuan dalam dua lirik lagu Rossa, yaitu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies*. Berikut adalah liriknya.

Lagu 1
CINTAI AKU

*Sanggupkah ku bertahan tanpamu di sampingku
Setelah kau memutuskan kita berpisah
Serasa seumur hidupku selalu denganmu*

*Haruskah kurelakan haruskah ku berjalan
Tapi bayang wajahmu selalu di anganku
Karena cinta yang dulu pernah kau beri
Takkan ku lupa untuk selamanya*

Cinta dan sakiti hatiku

*Kalau itu dapat membawamu
Kembali ke pelukanku lagi
Aku rela memberi segalanya untukmu*

*Malam yang dingin ini membuat ku menangis
Melihat gambar kita yang dulu bahagia
Kemana perginya masa indah itu
Tuhan tolong kembalikan kisahku*

*Cinta dan sakiti hatiku
Kalau itu dapat membawamu
Kembali ke pelukanku lagi
Aku rela memberi segalanya ho*

*Cinta aku sakiti aku
Kalau itu dapat membawamu
Cinta dan sakiti hati ku
Kalau itu dapat membawamu
Kembali ke pelukanku lagi
Aku rela memberi segalanya ho (cinta sakiti aku bila itu dapat membawamu)
Untuk selamanya
Kembali ke pelukanku lagi
Aku rela memberi segalanya untukmu*

Lagu 2
HEY LADIES

*Sudah kubilang jangan terlalu yakin
Mulut lelaki banyak juga tak jujur
Bila sakit hati wanita bisanya nangis*

*Sudah ku bilang jangan terlalu cinta
Kalau patah hati siapa mau nolong
Seperti langit dan matahari tak bersatu lagi*

*Hey ladies jangan mau di bilang lemah
Kita juga bisa menipu dan menduakan
Bila wanita sudah beraksi dunia hancur*

*Hey ladies sekarang cinta pakai otak
Jangan mau rugi hati
dan juga rugi waktu
Bila dia merayumu ingat semuanya bohong*

*Memanglah tak semua laki-laki busuk
Namun ladies tetaplah harus waspada
Semogalah kita semua akhirnya
Mendapatkan cinta yang tulus*

*Sudah kubilang jangan terlalu yakin
Mulut lelaki banyak juga tak jujur
Bila sakit hati wanita bisanya nangis*

*Hey ladies jangan mau di bilang lemah
Kita juga bisa menipu dan menduakan
Bila wanita sudah beraksi dunia hancur*

*Hey ladies sekarang cinta pakai otak
Jangan mau rugi hati
dan juga rugi waktu
Bila dia merayumu ingat semuanya bohong*

*Hey ladies
Cinta pakai otak
Jangan mau rugi hati
dan juga rugi waktu
Bila dia merayumu ingat semuanya bohong*

*Memanglah tak semua laki-laki busuk
Namun ladies tetaplah harus waspada
Semogalah kita semua akhirnya
Mendapatkan cinta yang tulus*

Kedua lagu ini memiliki pandangan yang berbeda terkait peran dan posisi perempuan dalam cinta. Berikut adalah analisis terhadap kutipan lirik lagu tersebut.

Data 1

Kutipan lagu Cintai Aku

*Sanggupkah ku bertahan tanpamu di sampingku
Setelah kau memutuskan kita berpisah
Serasa seumur hidupku selalu denganmu*

Penjelasan:

Lirik lagu ini menggambarkan perempuan yang sangat bergantung secara emosional pada kekasihnya. Ia merasa tidak mampu menjalani hidup tanpa kehadiran sang kekasih, yang menandakan ketergantungan emosional yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan pandangan perempuan dalam lirik ini masih terjebak pada cinta yang membuatnya kehilangan kemandirian.

Kutipan lagu Hey Ladies

*Sudah kubilang jangan terlalu cinta
Kalau patah hati siapa mau nolong
Seperti langit dan matahari tak bersatu lagi.*

Penjelasan:

Lirik ini bertentangan dengan *Cintai Aku*. *Hey Ladies* mengajarkan perempuan untuk bersikap logis dalam menghadapi cinta, tidak hanya bergantung pada emosi. Lagu ini mengajak perempuan untuk menjaga keseimbangan emosional dan tidak berlebihan mencintai pasangan agar tidak kehilangan kendali atas hidupnya. Maka dari itu, lirik ini mendukung kesetaraan gender

yang membuat perempuan lebih cerdas dan tidak bergantung kepada pasangan karena telah mencintai pasangannya secara berlebihan.

Data 2

Kutipan lagu Cintai Aku

*Haruskah kurelakan, haruskah kuberjalan
Tapi bayang wajahmu selalu di anganku
Karena cinta yang dulu pernah kau beri
Takkan kulupa untuk selamanya.*

Penjelasan:

Lirik ini menggambarkan perempuan yang sulit melupakan masa lalu, meskipun hubungan telah berakhir. Keterikatan emosional yang berlebihan ini mencerminkan seorang wanita yang tidak bisa melepaskan kenangan bersama sang kekasih. Oleh karena itu, ini menunjukkan ketimpangan gender dalam hal kemandirian emosional.

Kutipan lagu Hey Ladies

*Sudah ku bilang jangan terlalu yakin
Mulut lelaki banyak juga tak jujur
Bila sakit hati wanita bisanya nangis.*

Penjelasan:

Lirik ini mengajak perempuan untuk tidak mudah percaya kepada laki-laki. Perempuan ditekankan untuk bersikap cerdas dalam bercinta. Ini akan membuat perempuan lebih berhati-hati dalam memilah ucapan laki-laki. Hal ini bertujuan agar mengurangi rasa emosional yang berlebihan jika tidak sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, lirik ini menegaskan pentingnya logika dalam menghadapi cinta.

Data 3

Kutipan lagu Cintai Aku

*Cintai dan sakiti hatiku
Kalau itu dapat membawamu
Kembali ke pelukanku lagi
Aku rela memberi segalanya.*

Penjelasan:

Lirik ini menunjukkan pengorbanan dari seorang perempuan yang rela disakiti demi mempertahankan cinta. Selain itu, lirik ini menjelaskan seorang perempuan yang mengorbankan hak dan martabatnya demi cinta. Maka dapat dilihat, lirik ini sangat bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender.

Kutipan lagu Hey Ladies

*Hey Ladies sekarang cinta pakai otak
Jangan mau rugi hati juga rugi waktu.*

Penjelasan:

Sebaliknya, lirik ini mengajak perempuan untuk menggunakan logika dalam hubungan cinta. Dengan demikian, perempuan tidak membuang waktu dan hatinya secara sia-sia untuk orang yang salah. Hal ini akan menguras energi saat menjalin hubungan yang tidak ada akhirnya. Maka dari

itu, lirik ini mendukung kesetaraan gender karena tidak adanya ketergantungan kepada laki-laki yang beranggapan perempuan lemah saat diputuskan oleh sang kekasih. Kemudian, ini akan membuat rasa emosional perempuan bagus dan meminimalisir rasa kecewa.

Data 4

Kutipan lagu Cintai Aku

Malam yang dingin ini membuatku menangis

Melihat gambar kita yang dulu bahagia.

Penjelasan:

Lirik ini menggambarkan kesedihan mendalam akibat perpisahan. Perempuan dalam lagu ini digambarkan sebagai sosok yang lemah dan bergantung pada kenangan. Sikap yang lemah menunjukkan ketidaksetaraan gender karena terlalu larut dalam emosi.

Kutipan lagu Hey Ladies

Hey ladies jangan mau dibilang lemah

Kita juga bisa menipu dan menduakan

Bila wanita sudah beraksi dunia hancur.

Penjelasan:

Lirik ini mengajak perempuan untuk melawan kelemahan. Pesan yang disampaikan adalah perempuan bisa memiliki kekuatan yang sama seperti laki-laki dalam hubungan. Apabila laki-laki bisa mendua, kaum perempuan juga bisa. Hal ini akan membuat perempuan menjadi tegas dan tidak lemah dalam percintaan. Dengan demikian, lirik ini mendukung gagasan kesetaraan gender dan mengubah pandangan perempuan sebagai makhluk yang lemah.

Tabel 1 Perbandingan Perspektif Perempuan dalam Lagu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies*

Aspek	Cintai Aku	Hey Ladies
Posisi perempuan	Lemah, bergantung pada laki-laki.	Kuat, mandiri, dan waspada terhadap laki-laki.
Pengorbanan	Rela berkorban tanpa batas demi cinta.	Menolak pengorbanan yang tidak seimbang.
Emosi	Terjebak dalam nostalgia dan kesedihan.	logis dalam menghadapi hubungan.
Sikap terhadap cinta	Menganggap cinta sebagai tujuan utama hidup.	Memprioritaskan diri sendiri dan bijak dalam hubungan
Pesan utama	Perempuan diposisikan sebagai korban cinta.	Perempuan didorong untuk mandiri dan berhati-hati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua lagu yang dinyanyikan oleh Rossa, yaitu *Cintai Aku* dan *Hey Ladies*, terdapat perbedaan pandangan yang kontras mengenai perempuan dalam konteks cinta. Lagu *Cintai Aku* menggambarkan perempuan sebagai sosok yang emosional, bergantung, dan rela mengorbankan diri demi cinta. Hal ini mencerminkan ketidaksetaraan gender. Sebaliknya, lagu *Hey Ladies* mengajak perempuan untuk bersikap cerdas, mandiri, dan tidak mudah terjebak dalam hubungan yang merugikan.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu memiliki potensi untuk menyuarakan isu-isu feminisme. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman representasi perempuan melalui karya sastra berupa lagu, serta menegaskan pentingnya

perspektif feminisme dalam menciptakan kesadaran gender di masyarakat. Temuan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung kesetaraan gender.

SARAN

Penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti hanya berfokus pada pendekatan feminisme. Analisis ini dilakukan berdasarkan sudut pandang masyarakat terhadap perempuan. Namun, perlu diketahui penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain apabila ingin mengkaji lebih dalam tentang feminisme. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti dan pembaca terkait perspektif perempuan di dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat mendobrak isu-isu perempuan sebagai kaum yang lemah dibandingkan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Utami, P. I., & Fitriani, Y. (2023). Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah "Rayuan Perempuan Gila." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 210–216. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12894>
- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33-44.
- Awalludin, A., Nilawijaya, R., Contessa, E., & Lestari, D. (2024). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 OKU Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Bercerita Berpasangan. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44-50. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v4i1.2530>
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 167—181. <http://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Awalludin, A. (2017). Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Deepublish. <https://play.google.com/books/reader?id=mCUuDwAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Helaluddin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Serang: Media Madani*.
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English community Journal*, 6(2), 131-141.
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211–216. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- Inawati, Awalludin, & Utomo, L. B. (2023). Analisis Feminisme dalam Novel Silahkan Goda Suamiku Karya Ngestu Yugo Profiter's. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 115–126. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/2342>
- Ismiyatin, L., & Huda, M. (2021). Analisis Hermeneutika Lagu Rossa Yang Mewakili Suara Hati Perempuan. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(1), 57–65. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i1.4616>

- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Nopriani, H. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Adjektival dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689-698.
- Permanasari, D., & Anggraini, N. (2022). Bahasa Dalam Media Audiovisual. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 82–87.
- Poetiray, K. J. C., Suryawati, I. G. A. A., & Joni, I. D. A. S. (2021). Representasi Feminisme dalam Video Klip Lagu God is a woman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–7.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Shoheh, M. (2010). Pendekatan Feminisme Dalam Kritik Kesastraan. *TSAQOFAH: Jurnal Agama Dan Budaya*, 8(1), 33–52.
- Subandi. (2011). Deskriptif Kualitatif Sebagai Salah Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Wahyuni, W. (2019). Erotisme dan Penyimpangan Nilai Dalam Lirik Lagu Pop Indonesia : Kajian. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 11–12.
- Zuraida, T. R., Sumartini, & Qomariyah, U. (2013). Pemberontakan Perempuan Dalam Novel Perempuan Badai Karya Mustofa Wahid Hasyim: Kajian Feminisme. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>